

## ANALISIS REPRESENTASI JURNALIS DALAM SERIAL “THE JOURNALIST” 2022

Sukmawati<sup>1</sup> dan Ofi Hidayat\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia  
[ofi.hidayat@uts.ac.id](mailto:ofi.hidayat@uts.ac.id)

## ABSTRAK

Kekerasan terhadap jurnalis dan ketidakpastian kemerdekaan pers bukanlah hal yang baru dalam dunia jurnalis. Jurnalis dituntut untuk menghasilkan berita yang berkualitas di tengah gempuran tekanan dan kepentingan. Hal ini menjadi menarik tatkala kekerasan berupa tekanan dan kemerdekaan pers dapat ditampilkan dalam tayangan serial. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi jurnalis dalam serial yang berjudul “The Journalist” 2022 yang terkandung dalam setiap adegan dalam perpektif Kode Etik Jurnalistik Universal maupun yang ada di Indonesia. Fokus penelitian ini terletak pada profesi jurnalis yang ada dalam serial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif menggunakan analisis semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan model analisis triadik *sign*, *object* dan *Interpretant* serta tiga makna tanda ikon, indeks dan simbol. Hasil dari penelitian ini menemukan representasi jurnalis ditunjukkan dari kegiatan yang dilakukan yaitu perencanaan pemberitaan, peliputan dan tantangan menjalankannya, penulisan dan penyuntingan serta publikasi berita yang sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik Universal maupun yang ada di Indonesia. Ditemukan pula pelanggaran terhadap Kode Etik Jurnalistik yang dilakukan oleh Matsuda Anna yaitu melanggar hak pribadi narasumber. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, motivasi pribadi dan pemerintah.

**Kata kunci:** Jurnalis; Semiotika; Kode Etik Jurnalistik

## ABSTRACT

*Violence against journalists and the uncertainty of press freedom are not new in the world of journalism. This becomes interesting when violence in the form of pressure and press freedom can be shown in a series. The purpose of this research is to find out and describe the representation of journalists in the series entitled "The Journalist" 2022 contained in each scene in the perspective of the Universal Journalistic Code of Ethics and those in Indonesia. The focus of this research lies on the profession of journalists in the series. The method used in this research is a qualitative research method using semiotic analysis from Charles Sanders Peirce with a triadic analysis model of sign, object, and interpretant as well as three meanings of icons, indices, and symbols. The results of this study found that the representation of journalists is shown from the activities carried out, namely news planning, coverage and challenges, writing and editing and publishing news in accordance with the Universal Journalistic Code of Ethics and those in Indonesia. There were also violations of the Journalistic Code of Ethics committed by Matsuda Anna, namely violating the personal rights of sources. This was caused by several factors, namely personal motivation and government.*

**Keywords:** Journalism; Semiotic; Journalistic Code of Ethic

## **PENDAHULUAN**

Menurut Yin (dalam Sunarwinadi, 2006: 15) secara umum Jepang dianggap sebagai satu negara yang memiliki pers paling liberal di Asia. Demokrasi parlementer dan konstitusional kerajaan ialah sistem politik Jepang yang dikatakan sebagai salah satu sistem yang demokratis di Asia. Sistem multi-partai dan oposisi terhadap pemerintah dijalankan secara nyata, tidak seperti di negara Asia lainnya yang hanya sekedar kosmetik (Yin dalam Sunarwinadi, 2006: 15). Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarwinadi tentang kebebasan pers Jepang menemukan bahwa pada dasarnya media di Jepang bersifat “konservatif” yaitu berperan dalam kondisi adanya pengontrolan yang dilakukan oleh pemerintah. Menurut pelaku media Jepang, terjadi beberapa kasus yang melibatkan menteri kabinet atau partai yang sedang berkuasa melakukan upaya mempengaruhi dan menentukan isi media demi kepentingannya sendiri, bukan kepentingan publik (Sunarwinadi, 2006: 20).

Di Indonesia, kemerdekaan pers diatur dalam pasal 4 Undang-undang Nomor 40 tahun 1999 menyatakan bahwa kemerdekaan pers dijamin sebagai hak asasi warga Negara; terhadap pers nasional tidak dikenakan penyensoran; pembredelan atau pelanggaran penyiaran. Dilansir dari [dewanpers.or.id](http://dewanpers.or.id) jaminan terhadap kebebasan pers memiliki kausalitas dengan perlindungan wartawan. Kemerdekaan pers ada dalam rangka agar wartawan dalam menjalankan pekerjaannya untuk memenuhi hak atas informasi (*right to information*) dan hak untuk tahu (*right to know*).

Sebagaimana yang telah tercantum dalam pasal UU Nomor 40 tahun 1999, disebutkan bahwa dalam melaksanakan profesinya wartawan mendapat perlindungan hukum. [dewanpers.or.id](http://dewanpers.or.id) menjelaskan perlindungan hukum yang dimaksud adalah jaminan perlindungan pemerintah dan atau masyarakat kepada wartawan dalam melaksanakan fungsi, hak, kewajiban, dan peranannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Peneliti menemukan adanya sebuah masalah dalam praktek jurnalistik dilapangan yaitu para jurnalis dalam tugasnya mengumpulkan informasi mendapat hambatan dari pihak tertentu. Hambatan tersebut bertolak belakang dengan teorinya dimana seperti yang dijelaskan oleh Hodgins bahwa jurnalis bertugas mengirim informasi dengan cepat dalam rangka membela kebenaran serta keadilan. Tidak sedikit jurnalis yang mendapat kekerasan disaat melakukan tugasnya dalam upaya mengumpulkan informasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah dihimpun oleh peneliti sepanjang tahun 2017 sampai 2021 dibawah ini.

Kehebatan dalam dunia jurnalistik khususnya reporter televisi, kini telah banyak yang telah difilmkan (Wijaya, 2017:2). Dilansir dari Kompas.com Herman RN dalam bukunya *Jurnalistik Praktis* (2018), jurnalistik merupakan bagian dari keterampilan mengumpulkan, menulis, menganalisis serta menyebarkan informasi. Eric Hodgins juga menjelaskan bahwa jurnalistik berkaitan dengan pengiriman informasi dari sini ke sana dengan benar, dan cepat dalam rangka membela kebenaran serta keadilan.

Menurut Worth (dalam Wahid 2018) menjelaskan bahwa film merupakan salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh penting di dalam sosiokultural, politik, artistik dan dunia ilmiah. Menurut Effendy dalam Wahib (2018) perfilman sendiri memiliki teknik, peralatan dan pengaturan yang baik mampu menyajikan gambar-gambar yang mendekati aslinya. Sehingga Wahib (2018) menyimpulkan bahwa film merupakan cerita yang dimuat dalam bentuk gambar hidup yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat mempengaruhi masyarakat. Film dikaryakan dengan berbagai tujuan seperti menyampaikan pesan, isu ataupun konflik (Hening, dkk 2020:34).

Film merupakan media audio visual yang dapat menyiarkan informasi dan dapat dikonsumsi secara mendalam (Latif, 2018:1). Latif juga menambahkan bahwa film sebagai media banyak digemari oleh masyarakat karena film dapat dijadikan sebagai sarana hiburan maupun penyalur hobi. Fungsi-fungsi tersebut didapatkan di dalam film dan mampu berjalan dengan baik karena film memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan media yang lain (Latif, 2018:1). Karakteristik yang membedakannya terletak pada layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh dan identifikasi psikologis (Trianton dalam Latif, 2018:1).

Selain beberapa fungsi film yang telah disebutkan di atas, film adalah salah satu media yang dapat merepresentasikan kehidupan nyata yang dikemas begitu menarik dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, dan menginformasikan hal-hal persuasif (Rizki dalam Wijaya, 2017). Representasi adalah aplikasi atau penggambaran makna yang abstrak menjadi tindakan riil (Rosfiantika dkk, 2017:48). Representasi dari sebuah film adalah sebuah bentuk penggambaran kembali suatu hal yang ada pada cerita di sebuah film. Sehingga film memiliki kekayaan dalam berbagai tanda untuk mengkodekan pesan, peraturan dan ideologi dari suatu kebudayaan (Lubis dkk, 2018).

Stuart Hall membagi representasi menjadi dua bagian utama yaitu *mental representation* dan bahasa. *Mental representation* bersifat subjektif, indivisual yang masing-masing mempunyai perbedaan dalam mengorganisasikan dan merumuskan konsep-konsep sekaligus menetapkan hubungan antara semuanya. Bahasa menjadi menjadi bagian representasi karena

pertukaran makna terjadi melalui akses bahasa bersama. Bahasa kemudian menjadi media pengantar dalam mengekspresikan makna yang telah diidentifikasi dalam konsep (Rosfiantika dkk, 2017:49). Dengan kesimpulan bahwa representasi dalam media berasal dari seseorang atau kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan pada pemberitaan (Eriyanto dalam Rosfiantika dkk, 2017:49).

Tussalam (2019) menjelaskan latar cerita suatu film merupakan salah satu unsur yang merepresentasikan suatu realitas, diantaranya bersumber dari ide-ide kreatif, imajinatif dari para sineas yang berupaya mengkonstruksi realitas nyata ke dalam realitas virtual atau teknologi. Seiring berjalannya waktu, banyak film bermunculan dalam berbagai jenis cerita. Salah satunya adalah film yang menceritakan tentang dunia jurnalisisme.

Salah satu film yang bertemakan jurnalistik adalah film asal Jepang berjudul *The Journalist* yang telah dirilis dan ditayangkan di bioskop pada tahun 2019. Di tahun 2022 *Netflix* merilis sebuah serial Jepang berjudul *The Journalist* yang merupakan adaptasi dari film diatas yaitu *The Journalist* tahun 2019. Representasi jurnalis dari serial inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Disutradarai oleh Michihito Fujii ('Yakuza and the Family,' 'Day and Night'), serial dengan genre drama-*thriller* ini secara garis besar bercerita tentang pertentangan antara dunia politik dengan idealisme media di Jepang. Adapun penulis naskah serial 'The Journalist' kali ini bukanlah Takashi Akihiko yang sebelumnya menulis naskah 'The Journalis' versi film, melainkan Yoshitatsu Yamada dan Kazuhisa Kotera Ryoko Yonekura, Go Ayano, Ryusei Yokohama, Hidetaka Yoshioka hingga Shinobu Terajima menjadi deretan pemain.

Serial ini menceritakan tentang seorang jurnalis perempuan terkenal bernama Anna Matsuda (Ryoko Yonekura) yang selalu berusaha mengulik permasalahan yang terjadi di pemerintahan. Bukan tanpa sebab, Anna Matsuda merasa bahwa keadilan sejatinya harus ditegakkan tanpa pandang bulu. Melalui media koran, Anna bersikeras mengungkap permainan kotor di badan pemerintah. Tidak hanya Anna, beberapa pegawai sipil dan anak muda yang terlibat pun merasa dirugikan akibat ulah pemerintah yang korup. Sementara Anna berusaha untuk terus menekan isu campur tangan Perdana Menteri, kehidupannya pun tidak pernah lepas dari ejekan masyarakat yang menganggap ia terlalu terobsesi dengan pemerintah.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andika Mustika Wijaya dari Universitas Lampung yang berjudul Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "*Pinnocchio*" Dalam Perpektif Kode Etik Jurnalistik. Fokus pada penelitian ini adalah profil seorang jurnalis. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yakni

dijelaskan melalui makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil dari penelitian tersebut adalah representasi jurnalis sesuai dengan prinsip independensi, objektivitas, *balance*, *fairness*, dan imparialitas serta merujuk pada kode etik jurnalistik yang ada pada tokoh Choi Dal Po dan Choi In Ha. Selain itu, melalui penelitian ini ditemukan pula bentuk pelanggaran terhadap kode etik jurnalistik pada tokoh Song Cha Ok yaitu dramatisasi berita, pemalsuan informasi, tidak ada verifikasi berita, dan pengeditan berita yang menyinggung seseorang. Hal-hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi pribadi, pemerintah dan kekuasaan pemilik media. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian di mana Andika mengambil objek penelitian yaitu serial *Pinnocchio*.

Fokus penelitian ini ditempatkan pada satu tokoh yang merepresentasikan seorang jurnalis yang berusaha mengungkap kebenaran atas skandal yang terjadi di dalam pemerintahan. Representasi yang ada dalam serial *The Journalist* inilah yang dianggap mewakili personal jurnalis sehingga peneliti menganggap bahwa representasi jurnalis yang ada dalam serial *The Journalist* menarik untuk diteliti.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dengan judul Representasi Jurnalis dalam Serial “The Journalist” 2022 ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Rakhmat (2017), penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah dan memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana serta keputusan pada waktu yang akan datang.

Menurut Moelong (2010) peneliti menganalisa data dari data yang telah dikumpulkan yang dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, video tape, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini mengamati dan menganalisis alur cerita, narasi dialog dan latar, bagaimana representasi jurnalis ditampilkan dalam potongan-potongan adegan dalam serial *The Journalist* lalu mendeskripsikan representasi dari potongan adegan tersebut menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan setelah data primer dan sekunder telah terkumpul. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, kemudian dilakukan teknik analisis

data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika Peirce adalah dengan klasifikasi tanda melalui indeks, ikon serta simbol. Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teori segitiga makna dari Peirce yang terdiri dari tiga unsur yaitu representamen (sign), objek dan interpretan. Dalam menganalisis film *The Journalist*, peneliti menggunakan tiga tahap analisis dari Peirce, yaitu:

1. Representamen (sign), yaitu teks dan gambar dalam film *The Journalist* yang memuat kegiatan jurnalis yang berusaha mengungkap kebenaran atas kasus yang berusaha ditutupi pemerintah.
2. Object, yaitu penjelasan lebih lanjut mengenai tanda yang didapatkan
3. Interpretant, yaitu memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

Alur dari analisis data dalam penelitian ini adalah, menonton dan membaca film sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam drama serial *The Journalist*. Kemudian mengelompokkan unit analisis yang diteliti berdasarkan model semiotika Peirce seperti yang telah disebutkan di atas, setelah didapatkan hasil pemaknaan dari simbol-simbol yang berasal dari tahap sebelumnya maka peneliti dapat memahami makna keseluruhan cerita. Setelah dilakukan analisis terhadap unit analisis penelitian, maka hasil akan diinterpretasikan kembali oleh peneliti dengan merujuk pada kode etik jurnalistik Indonesia. Kemudian hasil dari interpretasi berdasarkan kode etik jurnalistik tersebut kemudian akan menghasilkan nilai-nilai representasi mengenai profil jurnalis yang ada dalam serial *The Journalist*. Pada langkah terakhir, peneliti menyusun kesimpulan pemahaman berdasarkan keseluruhan unit analisis.

## PEMBAHASAN

### ***Analisis Sign, Object dan Interpretant Serial The Journalist***

Pada bagian ini dipilih beberapa adegan yang akan dijabarkan makna *sign*, *object*, dan *interpretant* serta representasi jurnalis yang terkandung dalam masing-masing adegan. Adegan-adegan yang tersaji dianalisis berdasarkan teori semiotika Charlers Sanders Peirce.

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Episode 1 (Menit 12:00)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Pimpinan tim meminta Matsuda untuk mengumpulkan data tentang kasus korupsi yang dilakukan oleh pemerintah.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada scene tersebut digambarkan bahwa Matsuda menggunakan baju kerjanya yaitu kemeja dan jas berwarna abu-abu dan syal berwarna merah berada di kantor surat kabar Touto, kemudian pimpinan redaksi memanggil Matsuda dan jurnalis lain untuk berkumpul membicarakan tentang kasus terbaru mengenai korupsi yang melibatkan pemerintah. Kasus tersebut melibatkan Sekretaris Ibu Negara yang berhasil memenangkan negosiasi pembelian lahan pabrik yang nantinya akan dijadikan kompleks akademi Eishin. Pembelian lahan tersebut diperoleh dari harga yang sangat rendah.</p>

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Episode 1 (Menit 18:00)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Matsuda sedang mencari dan mengumpulkan data-data mengenai orang-orang yang terlibat dalam kasus korupsi akademi Eishin.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada adegan tersebut digambarkan bahwa Matsuda berada di sebuah <i>restaurant</i> sedang mencari dan mengumpulkan data-data orang-orang yang terlibat dalam kasus Akademi Eishin. Matsuda mengumpulkan data dari internet, dan video konferensi pers Perdana Menteri. Kemudian dalam adegan tersebut digambarkan bahwa Matsuda menemukan kejanggalan seperti dalam bagian terakhir konferensi pers Perdana Menteri mengabaikan pertanyaan yang disiapkan untuknya. Digambarkan juga bahwa Matsuda akan segera mencari informasi dari orang terdekat Biro Keuangan Lokal Chubu. Matsuda menggambarkan profesi jurnalis yang bertugas mencari dan mengumpulkan data.</p>
<p><i>Sign</i></p>	 <p>Episode 1 (menit 28:00)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Matsuda menghampiri Asisten Ibu Negara dan menanyakan perihal kasus Akademi Eishin yang diduga melibatkan Ibu Negara.</p>

<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada adegan tersebut menggambarkan Matsuda menghampiri Asisten Ibu Negara, Murakami. Matsuda hendak menanyakan perihal kasus Akademi Eishin yang diduga melibatkan Ibu Negara. Namun Murakami menolak untuk dimintai keterangan dan segera meninggalkan Matsuda dengan terburu-buru masuk ke dalam taxi. Matsuda menggambarkan seorang jurnalis yang melakukan salah satu teknik peliputan berita yaitu wawancara.</p>
<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="549 607 1150 891" data-label="Image"> </div> <p>Episode 1 (Menit 25:15)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Tampak Kazuya Suzuki terkejut diberi tugas oleh atasannya yaitu Kurozaki.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada adegan tersebut digambarkan bahwa para pejabat yang bekerja di Biro Keuangan Lokal Chubu sedang berkumpul disebuah ruangan rahasia. Direktur Jendral Mouri sebagai atasan memberi tugas kepada Kazuya untuk memanipulasi isi dokumen yang berkaitan dengan pembelian lahan untuk Akademi Eishin. Dokumen yang memperlihatkan bagian-bagian keterlibatan Perdana Menteri dihilangkan dan diganti dengan yang baru.</p>
<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="579 1536 1137 1800" data-label="Image"> </div> <p>Episode 2 (Menit 10:48)</p>

<p><i>Object</i></p>	<p>Tampak Matsuda mendatangi Kazuya dan memperkenalkan diri sambil menyodorkan kartu nama. Kazuya tampak terkejut didatangi oleh Matsuda.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Pada adegan tersebut menggambarkan seorang jurnalis mendatangi narasumbernya yaitu Kazuya untuk melakukan wawancara. Matsuda memperkenalkan diri sambil menyodorkan kartu nama. Kazuya yang tampak terkejut didatangi oleh Matsuda berusaha untuk menolak diwawancara. Walaupun ditolak Matsuda tetap berusaha sambil mengejar dan memberi beberapa pertanyaan tentang kasus Akademi Eishin. Hal tersebut menggambarkan seorang jurnalis yang mendapat hambatan saat melakukan wawancara dengan narasumber.</p>
<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="564 875 1142 1133" data-label="Image"> </div> <p>Episode 3 (Menit 19:14)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Pada adegan tersebut tampak Matsuda mendatangi rumah Kayuza hendak menanyakan maksud telepon Kayuza sehari sebelum kematiannya kepada istrinya.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan tersebut menggambarkan Matsuda yang masih berusaha untuk mengungkap kasus Akademi Eishin dengan cara mendatangi dan bertemu dengan istri Kazuya. Matsuda mengatakan bahwa Kazuya sepertinya ingin mengatakan hal yang sangat penting.</p>

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Episode 3 (Menit 39:41)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Pada adegan tersebut tampak Matsuda yang terkejut dengan pernyataan pejabat yang mengatakan bahwa pihak yang terlibat dalam kasus Akademi Eishin tidak akan dituntut.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dalam adegan tersebut menggambarkan Matsuda yang duduk mendengarkan konferensi pers pemerintah. Matsuda yang telah berusaha menguak fakta tentang kasus Akademi Eishin kecewa atas keputusan dalam konferensi pers yang menyatakan bahwa orang-orang yang terlibat dalam kasus Akademi Eishin tidak akan dituntut. Dalam <i>scene</i> terlihat upaya pemerintah ingin menutup kasus tersebut dengan cara tidak akan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya.</p>
<p><i>Sign</i></p>	 <p>Episode 4 (Menit 24:25)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Pada adegan di atas menunjukkan Kepala surat kabar Touto, pimpinan redaksi serta Matsuda sedang berada di dalam ruangan pertemuan. Atasan Matsuda memintanya berhenti membahas masalah Eishin.</p>

<p><i><b>Interpretant</b></i></p>	<p>Adegan di atas menggambarkan suasana yang menegangkan. Adegan tersebut menampilkan atasan Matsuda menekannya untuk berhenti mencari kebenaran tentang kasus Eishin. Atasan Matsuda mengatakan bahwa akibat berita yang telah terbit mengenai kasus Akademi Eishin berpengaruh pada citra perusahaan.</p>
<p><i><b>Sign</b></i></p>	<div data-bbox="584 510 1129 763" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Episode 4 (Menit ke 40:46)</p>
<p><i><b>Object</b></i></p>	<p>Pada adegan di atas memperlihatkan Matsuda yang tengah berada di rumah Kazuya dan bertemu dengan istrinya Mayumi. Mayumi memberi tahu Matsuda tentang surat sebelum Kazuya bunuh diri. Mayumi mengungkap bahwa di dalam surat tersebut terdapat nama-nama pegawai yang terlibat dalam kasus Akademi Eishin.</p>
<p><i><b>Interpretant</b></i></p>	<p>Adegan di atas memperlihatkan Matsuda yang menerima surat peninggalan Kazuya sebelum bunuh diri. Mayumi memberi tahu Matsuda tentang surat sebelum Kazuya bunuh diri. Mayumi mengungkap bahwa di dalam surat tersebut terdapat pernyataan Kazuya yang mendapat tugas untuk memalsukan dokumen atas perintah Mouri. Surat tersebut juga berisi nama-nama pegawai yang terlibat dalam kasus Akademi Eishin. Dalam adegan tersebut menggambarkan Matsuda sebagai seorang jurnalis yang tidak menyerah mencari data-data sampai istri Kazuya mempercayakannya untuk membaca surat tersebut dan membantu kasus Akademi Eishin segera terbongkar.</p>

<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="614 264 1067 506" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="683 533 1038 568">Episode 4 (Menit ke 42:51)</p> <div data-bbox="614 584 1067 824" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="683 835 1038 871">Episode 4 (Menit ke 44:19)</p> <div data-bbox="624 882 1067 1144" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="699 1171 1023 1207">Episode 4 (Menit 44:50)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Dalam gambar episode 4, menit ke 42:51 menunjukkan Matsuda yang menyerahkan surat peninggalan Kazuya kepada atasannya seraya mengatakan bahwa Mouri dari Kementerian Keuangan terlibat dalam kasus Eishin. Jawaban dari pimpinan membuat Matsuda terkejut dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa para atasan surat kabar Touto mengalami tekanan (menit ke 44:19) yang kemudian tekanan tersebut turun kepada Matsuda yang berusaha mengungkap kasus Eishin. Tetapi Matsuda tetap bersikeras akan mengungkap kasus tersebut sendirian.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dalam gambar di atas menggambarkan Matsuda yang bersemangat menyerahkan surat peninggalan Kazuya kepada atasannya. Ia percaya bahwa surat tersebut mampu menjadi data kuat dan titik terang atas kasus Akademi Eishin di mana Mouri dari Kementerian Keuangan terlibat dalam usaha pemerintah mengubah dan memanipulasi isi dokumen. Namun atasan Matsuda tetap menolak data tersebut dicetak karena para atasan surat kabar Touto mendapat tekanan dari pemerintah akibat berita Akademi Eishin yang diangkat oleh Touto terus-menerus menjadi pusat perhatian masyarakat. Mendapat penolakan tidak menjadikan Matsuda menyerah begitu saja. Tampak dalam gambar Matsuda mengatakan bahwa ia akan melakukan pengungkapan kasus tersebut sendiri. Hal ini</p>

	<p>menggambarkan Matsuda sebagai jurnalis profesional yang tetap berusaha membela kebenaran meski ditentang oleh atasan dan pemerintah.</p>
<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="568 521 1106 819" data-label="Image"> </div> <p>Episode 5 (Menit ke 07:07)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Dalam adegan tersebut tampak Matsuda dan Kurozaki sedang berada di sebuah taman. Matsuda memberikan surat peninggalan Kazuya kepada Kurozaki agar dapat membantunya memecahkan kasus Akademi Eishin. Kurozaki adalah teman kerja Kazuya di Biro Keuangan. Akan tetapi, meski sempat membaca sekilas surat tersebut, Matsuda menerima penolakan dari Kurozaki dan tidak bisa membantu. Tidak menyerah, Matsuda membungkukkan badan seraya memohon kepada Kurozaki supaya bisa membantunya. Namun Kurozaki tidak menghiraukannya dan berjalan meninggalkan Matsuda.</p>

<p><i><b>Interpretant</b></i></p>	<p>Dalam gambar di atas menggambarkan Matsuda dan Kurozaki sedang bertemu di sebuah taman. Taman adalah salah satu tempat yang biasa digunakan oleh orang Jepang untuk bersantai sepulang bekerja. Matsuda memberikan surat peninggalan Kazuya kepada Kurozaki. Surat tersebut berisi data orang-orang yang terlibat dalam kasus Akademi Eishin yaitu para atasan Kazuya dan Kurozaki di Biro Keuangan Lokal Chubu. Matsuda digambarkan sebagai jurnalis yang tidak kenal lelah mencari orang-orang yang menurutnya dapat membantu memecahkan kasus tersebut, termasuk Kurozaki. Namun kenyataan pahit terus didapatkan oleh Matsuda karena setelah membaca surat tersebut, Kurozaki pergi meninggalkan Matsuda. Hal tersebut merupakan tanda bahwa Kurozaki tidak bisa membantunya. Matsuda berusaha untuk memohon kepada Kurozaki dengan membungkukkan badan seraya memohon bantuan Kurozaki. Budaya membungkuk di Jepang dikenal dengan sebutan <i>ojigi</i>. <i>Ojigi</i> merupakan budaya membungkukkan badan bagi orang Jepang, digunakan untuk penghormatan, berterimakasih, bahkan untuk memohon sesuatu.</p>
<p><i><b>Sign</b></i></p>	<div data-bbox="533 1413 1177 1711" data-label="Image"> </div> <p>Episode 5 (Menit 23:10)</p>
<p><i><b>Object</b></i></p>	<p>Atasan Matsuda akhirnya menyetujui untuk menerbitkan berita tentang kasus Akademi Eishin setelah beberapa kali menolak Matsuda mengangkat berita tersebut.</p>

<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dalam adegan tersebut menggambarkan atasan Matsuda tidak peduli lagi dengan tekanan dari pemerintah dan memutuskan untuk memerintahkan Matsuda untuk menerbitkan berita tentang kasus Akademi Eishin yang menyebabkan Kazuya bunuh diri.</p>
<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="563 555 1160 864" data-label="Image"> </div> <p>Episode 5 (Menit 23:32)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Matsuda menanyakan kembali apakah Mayumi, istri dari Kazuya yakin untuk menyetujui berita tentang suaminya bunuh diri karena kasus Akademi Eishin diterbitkan.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dalam gambar di atas menggambarkan Matsuda sebagai seorang jurnalis profesional yang memastikan narasumbernya apakah bersedia atau tidak berita yang berasal dari kesaksiannya diterbitkan. Matsuda memastikan hal tersebut karena akan beresiko membuat Mayumi tertekan karena berbagai reaksi dari khalayak.</p>
<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="521 1415 1149 1742" data-label="Image"> </div> <p>Episode 5 (Menit ke 24:11)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Matsuda yang memulai tahap menulis dan <i>editing</i> berita tentang fakta dibalik kematian Kazuya. Fakta tersebut adalah Kazuya dipaksa oleh Mouri untuk memalsukan isi dokumen tentang pernyataan Perdana Menteri.</p>

<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dalam adegan di atas menggambarkan Matsuda yang melaksanakan perintah atasannya untuk segera menulis dan mengedit berita sehingga siap untuk diterbitkan. Hal ini menggambarkan ketekunan Matsuda yang tidak menyerah dengan keadaan seperti mendapat tekanan dari atasan, pemerintah dan masyarakat. Mendapat kesempatan dari atasannya untuk menerbitkan berita skandal Akademi Eishin, Matsuda segera melaksanakannya dengan semangat.</p>
<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="523 562 1166 797" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Episode 5 (Menit ke 27:05 dan 27:26)</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Berita tentang kematian Kazuya diakibatkan oleh skandal Akademi Eishin akhirnya diterbitkan dan sampai pada tangan masyarakat bahkan sampai ke tangan pemerintah (menit ke 27:05). Tidak hanya berbentuk koran, Matsuda juga membagikannya lewat media online dan seketika diakses oleh banyak orang (menit ke 27:26).</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dalam kedua gambar diatas menggambarkan berita yang telah berhasil diterbitkan oleh surat kabar Touto atas hasil kerja keras Matsuda mencari fakta-fakta hingga menemukan hasil yang bisa membuat masyarakat tahu bahwa apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah berupaya menutupi kasus Akademi Eishin dengan memaksa Kazuya memalsukan dokumen yang akhirnya membuatnya tertekan dan memutuskan mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri. Sebelum meninggal, ia meninggalkan sepucuk surat dan rekaman suara yang berisi pengakuannya yang ternyata ia bekerja di bawah paksaan dan tekanan dari atasan tempat ia bekerja.</p>
<p><i>Sign</i></p>	<div data-bbox="560 1585 1150 1917" data-label="Image"> </div> <p style="text-align: center;">Episode 6 (52:11)</p>

<p><i>Object</i></p>	<p>Akhir dari cerita <i>The Journalist</i> menampilkan Matsuda, Mayumi dan Ryo sedang berada di depan kantor pengadilan akan bersiap masuk untuk mengikuti sidang atas kasus Akademi Eishin yang membuat Kazuya, suami dari Mayumi tertekan oleh ulah pemerintah dan akhirnya meninggal bunuh diri.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Dalam <i>scene</i> terakhir ini menampilkan akhir dari perjuangan Matsuda sebagai jurnalis yang memperjuangkan kebenaran dan membantu keluarga korban untuk menuntut kasus Akademi Eishin. Dalam adegan tersebut menggambarkan Matsuda, Mayumi dan Ryo melakukan <i>ojigi</i>. <i>Ojigi</i> yang dipakai dalam adegan di atas adalah bertujuan untuk mengucapkan terimakasih. Terimakasih disini bermaksud antara Matsuda dengan Mayumi yang sama-sama saling membantu dalam kasus tersebut. Mayumi yang membantu Matsuda untuk menjadi salah satu narasumber dalam upaya memecahkan kasus Akademi Eishin dan Matsuda yang telah membantu Mayumi untuk memperjuangkan hak suaminya untuk mendapatkan keadilan.</p>

**Tabel 1: Hasil Penelitian**

Serial *The Journalist* adalah serial yang diadaptasi dari film dengan judul yang sama yaitu *The Journalist* yang dirilis tahun 2019. Kemudian di tahun 2022 tepatnya tiga tahun setelah film *The Journalist* ditayangkan, versi serial dari *The Journalist* ini dirilis oleh Netflix. Serial *The Journalist* ini merupakan serial yang digarap secara kolaborasi oleh Netflix dan Star Sands.

Serial *The Journalist* ini merupakan karya dari seorang sutradara yang bernama Michihito Fujii dan dibintangi oleh Ryoko Yonekura, Go Ayano, Ryusei Yokohama, Hidetaka Yoshioka dan Shinobu Terajima. Melalui serial ini Michihito berusaha untuk menampilkan dedikasi seorang jurnalis yang bernama Matsuda. Anna Matsuda yang diperankan oleh Ryoko Yonekura adalah seorang jurnalis *Touto Newspaper* yang memiliki ketertarikan untuk mengekspos isu-isu di tengah masyarakat Jepang. Matsuda diberikan tugas untuk mencari tahu terkait kasus korupsi yang menyeret nama pemerintah. Tantangan yang diterima oleh Matsuda adalah seiring dengan usahanya mengungkap kasus tersebut, Matsuda harus dihadapi dengan tekanan dari pemerintah yang berusaha menutupi kasus tersebut. Dampak dari kasus tersebut membuat beberapa karyawan yang bekerja untuk pemerintah ikut terseret dan menjadi korban. Dengan dedikasi Matsuda kebenaran terus terungkap dan menggerakkan hati keluarga korban untuk angkat bicara.

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, maka ditemukan bahwa beberapa *scene* dalam serial *The Journalist* 2022 mengandung tanda yang berhubungan dengan kegiatan seorang jurnalis, yang dalam hal ini dipertegas melalui adegan-adegan yang diperankan, dialog-

dialog yang diucapkan, dan penampilan/kostum yang digunakan pemain. Representasi jurnalis dalam serial *The Journalist 2022* ditemukan empat representasi seorang jurnalis yaitu perencanaan pemberitaan, peliputan berita dan tantangan dalam menjalankannya, penulisan naskah dan penyuntingan, dan terakhir adalah publikasi, di antaranya dilihat dari analisa berikut:

**a. Perencanaan Pemberitaan**

Perencanaan berita merupakan langkah awal yang harus ditempuh jurnalis. Menurut Haris Sumaridia (dalam Mordhekay, 2009) berita yang baik adalah hasil dari perencanaan yang baik. Pada tahapan ini, redaksi bersama jurnalis akan melakukan perencanaan mengenai informasi yang hendak disajikan untuk masyarakat. perencanaan tersebut mengacu pada visi dan misi, nilai berita, serta kode etik jurnalistik. Representasi jurnalis yang melakukan tahap perencanaan berita ditunjukkan melalui episode 1 di menit ke 12:00. Matsuda Anna merupakan pemeran utama dalam serial *The Journalist 2022*. Hal ini tentu membuat karakter Matsuda lebih dominan daripada jurnalis lain yang terlihat dalam gambar. Pada tayangan 1, terlihat pimpinan tim memanggil para jurnalis termasuk Matsuda. Terlihat dalam gambar ia mengenakan kemeja dan jas serta syal berwarna merah. Makna syal dan pengertian warna syal dimaknai dengan memanfaatkan jenis indeks penghubung antara tanda dan objek. Syal berwarna merah ini merupakan konsep warna yang terhubung dengan kepribadian objeknya. Warna merah pada syal yang dipakai oleh Matsuda menggambarkan tentang warna yang memiliki arti kuat dan berani menerima tantangan. Dapat dilihat pula ia dan rekan kerjanya sedang berada di dalam kantor. Kantor tersebut adalah tempat Matsuda bekerja, yaitu surat kabar Touto. Redaktur menugaskannya untuk mencari dan mengumpulkan data tentang kasus Akademi Eishin. Ini adalah awal mula Matsuda memecahkan kasus Akademi Eishin.

**b. Peliputan Berita dan Tantangan dalam Menjalankannya**

Setelah melakukan perencanaan, Matsuda Anna sebagai jurnalis yang ditunjuk untuk mengusut kasus Akademi Eishin tampak melakukan tugas selanjutnya yaitu peliputan. Representasi peliputan berita dalam serial ini ditunjukkan dalam episode 1 di menit 18:00. Matsuda terlihat menjalankan tugasnya disebuah *restaurant*. Ia tampak ditemani laptop sedang duduk di bangku *restaurant* seorang diri. Ini merepresentasikan seorang jurnalis yang membutuhkan ketenangan dan keseriusan dalam mengumpulkan data. Matsuda mengumpulkan data dari internet, dan video konferensi pers Perdana Menteri. Matsuda menemukan kejanggalan seperti dalam bagian terakhir konferensi pers Perdana Menteri mengabaikan pertanyaan yang disiapkan untuknya. Setelah menemukan kejanggalan tersebut Matsuda akan segera melanjutkan pencarian informasi dari orang terdekat Biro Keuangan Lokal Chubu. Jurnalis

adalah seseorang yang bertugas serta bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan jurnalistik, seperti menulis, menganalisis dan melaporkan suatu peristiwa kepada khalayak. Tetapi jauh sebelum jurnalis dapat menulis berita, terlebih dahulu seorang jurnalis hendaknya mengumpulkan data-data yang mendukung lahirnya sebuah berita yang dapat dipertanggungjawabkan. Karena jurnalis sering dianggap sebagai wakil dari suara masyarakat mengenai berbagai kejadian, maka dari itu seorang jurnalis harus memberikan berita seaktual mungkin. Kegiatan yang dilakukan oleh Matsuda telah sesuai dengan standar Federasi Jurnalis Internasional yaitu menghormati kebenaran dan hak masyarakat untuk kebenaran dan jurnalis harus melaporkan hanya sesuai dengan fakta-fakta yang ia/dia tahu di mana jurnalis tidak diperkenankan menyembunyikan informasi penting atau memalsukan dokumen.

Menurut Jani Yosef (dalam Mordhekay, 2009) dalam mencari berita diperlukan teknik-teknik tersendiri. Dalam prosesnya, wartawan akan menerapkan kemampuan hubungan masyarakat atau *public relation* dan kemampuan negosiasi. Hal ini terkait dengan proses komunikasi dengan berbagai pihak dengan bermacam-macam latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi dan lainnya. Proses peliputan berita yang dilakukan oleh Matsuda didominasi oleh kegiatan wawancara yang melibatkan narasumber-narasumber yang sulit untuk dimintai keterangan terkait kasus Akademi Eishin. Hal ini menjadi tantangan Matsuda sebagai jurnalis profesional yang menunjukkan dedikasinya mengungkap kasus korupsi pemerintah yang berusaha ditutupi. Seperti pada *scene* di episode 1 di menit ke 28:00 yang menggambarkan Matsuda mulai mendatangi narasumber untuk memperdalam data-datanya mengenai kasus Akademi Eishin. Orang pertama yang didatangi adalah asisten Ibu Negara, yaitu Murakami. Ia hendak menanyakan tentang kasus Akademi Eishin yang mencuat ke permukaan yang diduga melibatkan Ibu Negara. Namun Murakami menolak untuk dimintai keterangan dan segera meninggalkan Matsuda dengan terburu-buru masuk kedalam taksi. Dalam adegan ini Matsuda merepresentasikan seorang jurnalis yang melakukan salah satu teknik peliputan berita yaitu waawancara dengan langsung mendatangi narasumber.

Pada episode 2 di menit ke 10:48 Matsuda melanjutkan investigasinya ke Biro Keuangan Lokal Chubu. Kini, narasumbernya adalah Kazuya. Tampak Matsuda mendatangi Kazuya dan memperkenalkan dirinya sambil menyodorkan kartu nama. Ini merupakan representasi aturan dasar jurnalis yang akan melakukan wawancara dengan narasumbernya. Kazuya tampak terkejut didatangi oleh Matsuda yang memperkenalkan dirinya sebagai seorang jurnalis. Ia tampak cemas karena menyadari posisinya yang “salah” karena telah melakukan manipulasi dokumen. Ia berusaha menghindari Matsuda namun Matsuda tetap berusaha mengejarnya

sambil memberi beberapa pertanyaan tentang kasus Akademi Eishin. Hal ini menggambarkan seorang jurnalis yang mendapatkan hambatan saat melakukan wawancara dengan narasumbernya. Kartu nama dalam adegan tersebut merupakan simbol bahwa Matsuda adalah seorang jurnalis yang bekerja di surat kabar Touto.

Kegiatan peliputan seorang jurnalis terlihat juga pada episode 3 di menit 19:14 yakni Matsuda mendatangi rumah Kazuya karena mendapat petunjuk darinya yang sempat menelepon sebelum dirinya mengakhiri hidup. Mayumi yaitu istri Kazuya baru saja tiba dari pemakaman suaminya dan langsung disuguhi pernyataan oleh Matsuda yang menyatakan bahwa ia merasa Kazuya ingin mengatakan hal yang sangat penting. Dalam adegan ini Matsuda direpresentasikan sebagai jurnalis yang terkesan “memaksa” karena datang disaat narasumber sedang berduka. Dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ) disebutkan beberapa poin tentang etika wawancara, seperti pasal 2 yaitu, “Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang professional dalam melaksanakan tugas jurnalistik dan pada pasal 9, “Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.” Bila melihat dari Kode Etik Jurnalistik Indonesia, yang dilakukan oleh Matsuda adalah pelanggaran dengan tidak menghormati hak narasumber yaitu dengan mencari informasi dengan tidak menahan diri dan tidak berhati-hati. Dalam adegan ini Matsuda direpresentasikan sebagai jurnalis yang gigih mencari fakta tentang kasus Akademi Eishin melalui Kazuya walaupun terkesan “memaksa” dan datang disaat yang tidak tepat.

Selain menerima penolakan dari para narasumber, profesionalitas jurnalis juga diuji saat dirinya menerima tekanan saat tengah melakukan tugasnya. Tekanan yang dimaksud oleh peneliti terlihat pada episode 4 di menit ke 24:25 di mana Redaktur, Matsuda dan atasannya sedang berada dalam ruangan pertemuan. *Scene* yang menggambarkan suasana menegangkan diantara ketiganya. Matsuda harus menerima kekecewaan karena atasan memintanya untuk berhenti meliput dan mengumpulkan data tentang kasus Akademi Eishin. Atasannya beralasan bahwa akibat berita yang terbit yaitu tentang Akademi Eishin, citra perusahaan Touto menjadi buruk. Dibalik alasan tersebut sebenarnya atasan Matsuda telah menerima tekanan dari pemerintah agar menyudahi pembahasan tentang kasus tersebut. Dalam adegan ini merepresentasikan seorang jurnalis yang dipaksa “bungkam” menutupi skandal pemerintahan karena tekanan dari pemerintah itu sendiri.

Setelah mendapatkan tekanan dari atasannya bahwa dirinya tidak diperbolehkan lagi membahas kasus Eishin, Matsuda malah mendapat petunjuk dari Mayumi, istri dari Kazuya. Pada episode 4 di menit ke 40:46 memperlihatkan petunjuk berupa surat peninggalan Kazuya

yang berisi data-data penting mengenai siapa saja yang terlibat dalam kasus Eishin. Dalam adegan tersebut merepresentasikan Matsuda sebagai seorang jurnalis yang tidak menyerah mencari data-data sampai Mayumi mempercayakannya untuk membaca surat tersebut dan membantu kasus Eishin yang telah membuat suaminya bunuh diri segera terbongkar. Gambar dimenit 40:46 menggambarkan Matsuda sebagai ikon. Gambar Matsuda disini berfungsi sebagai tanda dan objek dari jenis ikon pada gambar ini. Matsuda digambarkan sebagai jurnalis yang rendah hati. Ekspresi wajah teduh dan mata berkaca-kaca menggambarkan Matsuda memerankan tokoh protagonis. Surat disini adalah tanda tipe simbol yang dimaknai sebagai peninggalan terakhir orang yang mengakhiri hidupnya.

Pada episode 4 di menit ke 42:51, 44:19, 44:50 yaitu *scene* yang memperlihatkan Matsuda menyerahkan surat peninggalan Kazuya kepada atasannya seraya mengatakan bahwa Mouri dari Kementerian Keuangan terlibat dalam kasus Eishin. Jawaban dari atasannya membuat Matsuda terkejut dengan pernyataannya yang mengatakan bahwa para atasan surat kabar Touto mengalami tekanan yang kemudian tekanan-tekanan tersebut turun ke Matsuda yang berusaha mengungkap kasus Eishin. Akan tetapi Matsuda tetap bersikeras akan mengungkap kasus tersebut sendirian. Dalam gambar tersebut menggambarkan Matsuda yang awalnya bersemangat menyerahkan surat peninggalan Kazuya kepada atasannya. Ia percaya bahwa surat tersebut mampu menjadi data kuat dan titik terang atas kasus Akademi Eishin di mana Mouri dari Kementerian Keuangan terlibat dalam usaha pemerintah mengubah dan memanipulasi isi dokumen. Namun atasan Matsuda tetap menolak. Mendapat penolakan tidak menjadikan Matsuda menyerah begitu saja. Tampak dalam adegan Matsuda digambarkan dengan ekspresi kecewa diikuti dengan mata merah dan dagu yang diangkat yang menampakkan kemarahannya. Tanda dari ekspresi Matsuda merupakan ikon dari seorang jurnalis yang berani, tidak gampang menyerah pada keadaan dan tidak tunduk pada atasan dan pemerintah yang menekannya. Matsuda menutup pembicaraan dengan mengatakan “*aku akan terus berjuang meski harus kulakukan sendiri*”.

Perjuangan Matsuda terus berlanjut yang diperlihatkan pada episode 5 di menit ke 07:07 Matsuda dan Kurozaki sedang bertemu di sebuah taman. Taman adalah salah satu tempat yang biasa digunakan oleh orang Jepang untuk bersantai, bertemu, bermain dan berolahraga. Matsuda langsung memberikan surat peninggalan Kazuya kepada Kurozaki. Surat tersebut berisi data orang-orang yang terlibat dalam kasus Akademi Eishin yaitu para atasan Kazuya dan Kurozaki di Biro Keuangan Lokal Chubu. Matsuda digambarkan sebagai jurnalis yang tidak kenal lelah mencari orang-orang yang menurutnya dapat membantu memecahkan kasus

tersebut, termasuk Kurozaki. Namun kenyataan pahit terus didapatkan oleh Matsuda karena setelah membaca surat tersebut, Kurozaki pergi meninggalkan Matsuda. Hal tersebut merupakan tanda bahwa Kurozaki tidak bisa membantunya. Matsuda berusaha untuk memohon kepada Kurozaki dengan membungkukkan badan seraya memohon bantuan Kurozaki. Budaya membungkuk di Jepang dikenal dengan sebutan *ojigi*. *Ojigi* dalam gambar merupakan tanda berbentuk simbol. *Ojigi* merupakan budaya membungkukkan badan bagi orang Jepang, digunakan untuk penghormatan, berterimakasih, bahkan untuk memohon sesuatu. Budaya *ojigi* mulai dilakukan orang Jepang antara tahun 500-800. Budaya yang sebenarnya berasal dari Tiongkok ini masih tetap dilakukan di Jepang. *Ojigi* terbagi menjadi empat macam yaitu *eshaku*, *senrei*, *kairei*, *saikerei* dan *shazai*.

### **c. Penulisan Naskah dan Penyuntingan**

Menurut Haris Sumadiria (dalam Mordhekey, 2009) menerangkan bahwa dalam praktek penulisannya, para jurnalis atau wartawan menulis berita harus memperhatikan unsur-unsur dalam merumuskan beritanya yaitu dengan rumus 5W+1H dan struktur piramida terbalik, karena berlandaskan kepada tiga asumsi yaitu dapat memudahkan pembaca yang sangat sibuk, untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya, memudahkan jurnalis dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang atau ruang yang tersedia sangat terbatas serta memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita, melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya. Juga untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi yang terlewatkan, sehingga tidak dilaporkan.

Pada episode 5 dimenit ke 24:11 menggambarkan Matsuda yang melaksanakan perintah atasannya untuk segera menulis dan mengedit berita sehingga siap untuk diterbitkan. Hal ini menggambarkan ketekunan Matsuda yang tidak menyerah dengan keadaan seperti mendapat tekanan dari atasan, pemerintah dan masyarakat. Mendapat kesempatan dari atasannya untuk menerbitkan berita skandal Akademi Eishin, Matsuda segera melaksanakannya dengan semangat. Posisi Matsuda yang membungkuk dan memusatkan penglihatan pada layar komputer merupakan indeks yang bermakna Matsuda sedang fokus mengerjakan penyuntingan berita.

### **d. Publikasi Berita**

Publikasi berita dilakukan saat berita telah melalui tahapan penyuntingan. Publikasi berita dalam serial ini berbentuk surat kabar/koran. Terlihat pada episode 5 dimenit ke 27:05 dan

27:26 yang menggambarkan berita yang telah berhasil diterbitkan oleh surat kabar Touto atas hasil kerja keras Matsuda mencari fakta-fakta hingga menemukan hasil yang bisa membuat masyarakat tahu bahwa apa yang sebenarnya dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah berupaya menutupi kasus Akademi Eishin dengan memaksa Kazuya memalsukan dokumen yang akhirnya membuatnya tertekan dan memutuskan mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri. Sebelum meninggal, ia meninggalkan sepucuk surat dan rekaman suara yang berisi pengakuannya yang ternyata ia bekerja di bawah paksaan dan tekanan dari atasan tempat ia bekerja.

## KESIMPULAN

Serial *The Journalist* merupakan serial yang bertema jurnalistik. Serial ini menggambarkan bagaimana seorang jurnalis yang bekerja keras mengungkap kasus korupsi yang dilakukan oleh pemerintah dan juga memperjuangkan hak korban dari kasus tersebut. Dalam serial ini digambarkan bagaimana kuatnya seorang jurnalis menghadapi tekanan dari atasannya bahkan dari pemerintah.

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana representasi jurnalis yang direpresentasikan dalam serial *The Journalist 2022*, maka ditemukan adanya kegiatan-kegiatan jurnalistik yang dijalani oleh Matsuda Anna yang mampu menggambarkan dirinya sebagai jurnalis. Dalam serial tersebut, kegiatan jurnalistik yang dilakukan adalah perencanaan pemberitaan, peliputan dan tantangan menjalankannya, penulisan dan penyuntingan serta publikasi berita.

Beraskan analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai representasi jurnalis dalam serial *The Journalist 2022*, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pada serial ini ditemukan adegan-adegan yang dapat ditemukan melalui *sign, object* dan interpretant yang dianalisis dengan model semiotika Charles Sanders Peirce. Selain analisis menggunakan model triadik, peneliti juga menganalisis dengan menggunakan tiga macam tanda yaitu ikon, indeks dan simbol. Representasi jurnalis dalam serial *The Journalist* terbagi menjadi 17 adegan yang menjelaskan alur cerita dari awal Matsuda diberi tugas menginvestigasi kasus sampai pada Matsuda yang membantu keluarga korban menerima keadilan. Jurnalis yang kuat, tangguh, bertanggung jawab dan pantang meyerah digambarkan secara mendetail dalam penelitian ini. Representasi seorang jurnalis juga peneliti sesuaikan apakah sesuai dengan Kode Etik Universal dan Kode Etik Jurnalistik. Dibalik usaha Matsuda mencari dan mengumpulkan data, peneliti menemukan bahwa Matsuda melanggar pasal 2 dan 9 di mana telah melanggar

hak pribadi narasumber. Matsuda yang tergesa-gesa mencari kebenaran tentang pemalsuan dokumen membuatnya menjadi jurnalis yang mengganggu narasumber yang sedang dalam keadaan berduka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliansi Jurnalis Independen. Data Kekerasan Jurnalis. Diunduh di <https://advokasi.aji.or.id/index/data-kekerasan/1.html/> 1 Desember 2022.
- Dewan pers. Data Pers. Diakses pada 1 Desember 2022. *dewanpers.or.id*.
- Karunia, V.M.P, (2021). Pengertian Jurnalistik Menurut Para Ahli. Diunduh di <https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/17/110000069/12-pengertian-jurnalistik-menurut-para-ahli/> tanggal 17 Desember 2022.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.
- Latif, Nur. (2018). Representasi Ikhlas Dalam Film "Surga Yang Tak Dirindukan". Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Moelong, J. Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mordekhay. (2009). *Teknik Peliputan, Penulisan Dan Penyuntingan Berita "Perkotaan" Pada Harian Umum Berita Kota*.
- Rosfiantika, Evi, dkk. *Representasi Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2*. ProTVF. 1.1: 47-60.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarwinadi, I.R S. (2006). Budaya Sensor-Diri Dalam Kebebasan Pers Di Jepang. *Makara, Sosial Humaniora*. 10:15.
- Tussalam, Ali Nafiza. (2019). Persepsi Penonton Tentang Iklan Trailer Bersambung (Studi Pada Film Avengers End Game). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Vera, Nawiroh. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahib, A. N. (2018). Analisis Resepsi Etika Jurnalistik Dalam Film (Studi Analisis Resepsi Film Spotlight 2015 Pada Jurnalis di Solo tahun 2018). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wahid, U. (2016). *Komunikasi Politik. Teori Konsep, Dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Wijaya, Andita Mustika. (2017). Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinochio"  
Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik. Skripsi. Universitas Lampung.